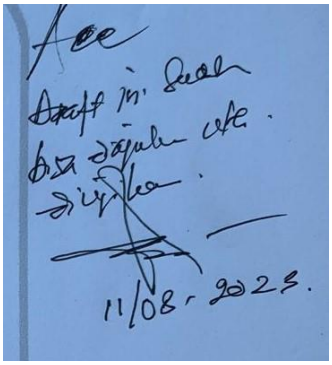
PENGARUH SHOLAT DHUHA DAN KEDISIPLINAN TERHADAP NILAI KARAKTER SISWA DI MTs YAPI PAKEM

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Vika Maudy Masafiroh

19422076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGARUH SHOLAT DHUHA DAN KEDISIPLINAN TERHADAP NILAI KARAKTER SISWA DI MTs YAPI PAKEM

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Vika Maudy Masafiroh

19422076

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL vii

LEMBAR PERNYATAAN viii

NOTA DINAS ix

REKOMENDASI PEMBIMBING xi

HALAMAN PERSEMBAHAN xii

KATA PENGANTAR xvi

BAB 1 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 1

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 3

D. Sistematika Pembahasan 5

BAB II 7

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7

A. Kajian Pustaka 7

B. Landasan Teori 13

1. Sholat 13
2. Pendidikan Karakter 25
3. Sholat Dhuha 15
4. Kedisiplinan 20
C. Kerangka Berpikir 34
D. Hipotesis 35
BAB III 37
METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 37
B. Subjek dan Objek Penelitian 38
E. Tempat atau Lokasi Penelitian 38
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 38
1. Variabel Penelitian 38
2. Definisi Operasional 39
G. Populasi dan Sample Penelitian 40
1. Populasi Penelitian 40
2. Sampel Penelitian 41
H. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 42

1. Instrumen Penelitian 42

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 44

1. Uji Validitas Instrumen 44

J. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Homogenitas) 47

1. Uji Normalitas 47

2. Uji Linieritas 48

3. Uji Homogenitas 48

K. Teknik Analisis Data 49

BAB IV 51

HASIL DAN PENELITIAN 51

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 51

B. Deskripsi Responden Penelitian ..... Error! Bookmark not defined.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas 56

BAB V 68

PENUTUP 68

A. KESIMPULAN 68

B. SARAN 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN..... 74

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Tenaga Pendidik di MTs YAPI Pakem 52
Tabel 4 2 Daftar Siswa MTs YAPI PAKEM 55
Tabel 4 3 Sarana dan Prasarana MTs YAPI Pakem 55

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Vika Maudy Masafiroh

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Sholat Dhuha Dan Kedisiplinan Terhadap Nilai Karakter Siswa Di Mts Yapi Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Vika Maudy Masafiroh

NOTA DINAS Yogyakarta, 2023

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 673/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 03 Mei 2023.

Nama : Vika Maudy Masafiroh

Nomor NIM : 19422076

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Pengaruh Sholat Dhuha dan Kedisiplinan Terhadap Nilai Karakter Siswa Di MTs YAPI Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Maudy Masafiroh

NIM : 19422076

Program studi : Pendidikan Agama Islam

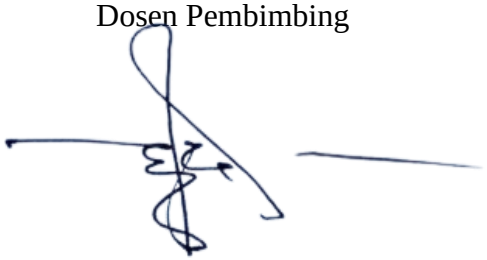
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian: Pengaruh Sholat Dhuha dan Kedisiplinan Terhadap Nilai Karakter Siswa Di MTs YAPI Pakem

Menyatakan bahwasannya berdasarkan pada proses dan hasil bimbingan skriosi selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karuniaNYA sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, bapa (Alm) Ardi Mahmudin, abah Nazir Khan dan mama Erna Elizawati, dan kedua adik saya, Fathimah dan Muhammad Wafiq Khan, terima kasih atas segala doa dan dukungan sehingga saya diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman-teman, dan orang-orang yang membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini, semoga segala kebaikannya dibalas oleh Allah.

ABSTRAK

PENGARUH SHOLAT DHUHA DAN KEDISIPLINAN TERHADAP NILAI KARAKTER SISWA DI MTS YAPI PAKEM

Oleh: Vika Maudy Masafiroh

MTs YAPI Pakem sudah sejak lama memberlakukan kewajiban sholat dhuha dan penerapan pendidikan karakter bagi siswanya, salah atunya kedisiplinan. Pendidik berharap dalam pembiasaan sholat dhuha dan penerapan kedisiplinan ini dapat memberikan dampak yang nyata dalam mengembangan nilai karakter dalam pribadi masing-masing siswa

Penelitian ini menggunakan pendeketan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTs YAPI Pakem. Objek pada penelitian ini berupa sholat dhuha, kedisiplinan yang dilakukan siswa terhadap nilai karakter. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi MTs YAPI Pakem. Teknik dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sholat dhuha terhadap nilai karakter siswa berdasarkan hasil uji regresi H1 ditolak, karena nilai sinifikansi sebesar 0,75 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1.815 > t_{tabel} 1.672 (2) terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa berdasarkan hasil uji regresi H2 diterima, karena nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3.542 > t_{tabel} 1.672 (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa berdasarkan hasil uji regresi H3 diterima, karena nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai F_{hitung} (9,112) > nilai F_{tabel} (3,16). (4) Nilai *R Square* memiliki nilai sebesar 0,242 atau 24,2%. Sehingga menunjukan bahwa 24,2% kedisiplinan siswa di MTs YAPI Pakem dipengaruhi oleh sholat dhuha dan kedisiplinan sedangkan 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Sholat Dhuha, Kedisiplinan, Nilai Karakter

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DUHA PLAYER AND DESCIPLINE ON STUDENTS CHARACTER VALUES AT MTs YAPI PAKEM

By:

Vika Maudy Masafiroh

MTs YAPI Pakem has long implemented the obligation of Duha prayer and the application of character education for its students, one of which is discipline. Educators hope that the habit of praying dhuha and the application of this discipline can have a real impact in developing character values in the personality of each student

This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were students of class VII and VIII MTs YAPI Pakem. The object of this study is character education and Duha prayer by students for discipline. While the subjects in this study were students of MTs YAPI Pakem. The technique for determining the subject of this study using Proportionate Stratified Random Sampling.

The results of this study indicate that: (1) there is no significant positive effect between Duha prayer on student character values based on the results of the H1 regression test being rejected, because the significance value is 0.75 > 0.05 and the t_{count} value is 1.815 > t(table) 1,672 (2) there is a positive influence between

discipline on student character values based on the results of the H2 regression test is accepted because the significance value is 0.01 <0.05 and the t(count) value is 3,542 > t_{table} 1,672 (3) There is a significant positive effect between Duha prayer and discipline on student character values based on the results of the H3 regression test is accepted, because the significance value is 0.00 <0.05 and the F(count) value (9.112) > F(table) value (3.16). (4) The R Square value has a value of 0.242 or 24.2%. So it shows that 24.2% of student discipline at MTs YAPI Pakem is influenced by dhuha prayer and discipline while 75.8% is influenced by factors outside of this study.

Keywords: Dhuha Prayer, Discipline, Character Values

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Sholat Dhuha dan Kedisiplinan Terhadap Nilai Karakter Siswa Di Mts YAPI Pakem". Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E.,M.M. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Drs. Aden Widjan SZ M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro M.Ag selaku dosen DPA

8. Kepada Bapak dan Ibu, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak Dr. Ahmad Darmaji, Bapak Dr. Drs Muzoffar Akhwan MA, Bapak Drs. Imam Mudjiono M.Ag, Bapak Drs. A.F Djunaidi (Alm), Ibu Dr. Junanah MIS, Bapak Drs. Aden Widjan SZ M.Si, Ibu Dra. Sri Harningsih M.Ag, Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro M.Ag, Bapak Dr. Nanang Nuryanta M.Pd, Bapak Dr. Supriyanto Pasir (Alm), Bapak Lukman, S.Ag.,M.Pd, Bapak Supriyanto Abdi S.Ag., MCAA, Ph.D Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Edi Safitri S.Ag, M.S.I, Bapak Moh. Mizan Habibi S.Pd.I,M.Pd.I, Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I , Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed, Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd. Semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.

9. Kepada kedua orang tua dan adik tercinta, Abah Nazir Khan, Mama Erna Elizawati, adik Fathimah dan Muhammad Wafiq Khan yang telah memberikan support dan doa yang luar biasa sehingga penulis dapat menyeleesaikan skripsi ini.

10. Ibu Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, Ibu Rianti Agustini S.Pd, Guru-Guru, Siswa-Siswi kelas VII & VIII dan juga para pegawai MTs YAPI Pakem terima kasih karena sudah bersedia dan membantu penulis dalam proses penelitian ini.

11. Terima kasih juga kepada teman-teman (Fatharani, Dila, Gita, Dwi, Rini dan ninusquad yang sudah memberikan bantuan, doa, dukungan, semangat, dan selama perkuliahan ini

12. Terima kasih kepada teman-teman PAI 2019, yang selalu memberikan banyak informasi terkait perkuliahan

13. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri vika maudy musafiroh yang sudah kuat selama ini, dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan bagi seluruh pihak yang membacanya, aamiin.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Vika Maudy Masafiroh

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terarah sehingga menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif serta siswa mampu mengembangkan potensinya dalam kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri maupun masyarakat sebagai lembaga pendidikan formal maupun non formal.[1]

Dalam upaya mengembangkan siswa tentu dibutuhkan pendidikan keagamaan dan pendidikan karakter. Pendidikan keagamaan biasanya dikemas dalam beribadahan, penekunan akhlak, sejarah, dan lain sebagainya. Ibadah dalam Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti sholat, zakat, puasa, haji, membaca Al-qur'an, dzikir, jihad, dan yang lainnya. Sholat merupakan sebuah pilar dalam agama islam selain sebagai amalan utama yang akan dihitung pertama kali di akhirat sholat juga merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah SWT. Sholat adalah perbuatan yang diawali dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat dilakukan dengan waktu dan gerakan yang telah ditentukan, sehingga dalam melaksanakan

[1] Abd Rahman et al., "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidika*n," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), hal. 2.

sholat juga dipandang dapat melatih kedisiplinan, religius, kesabaran, tanggung jawab, dan jujur di dalam diri.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya guru dalam membimbing siswa dalam membangun karakter sehingga memiliki dampak yang baik yang dapat bermanfaat di masa depan, salah satu pendidikan karakter di sekolah adalah kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah berupa peraturan yang telah disepakati. Kedisiplinan di sekolah adalah usaha sekolah dalam membina agar siswa tidak menyimpang dan mendorong agar siswa melakukan sesuatu bergantung pada norma-norma yang ada. Dalam penerapannya, kedisiplinan perlu dilatih secara intensif dan diberikan arahan.

Pendidikan karakter di sekolah menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan, karenanya pentingnya seorang guru dapat mengawasi pengimplementasian siswa terhadap nilai-nilai karakter yang dianut oleh siswa. Nilai-nilai karakter siswa menurut Diknas, sebagai berikut (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa ingin tahu. (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung jawab.[2]

[2] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal. 30.

MTs Yapi Pakem merupakan sekolah yang menerapkan sholat dhuha secara berjamaah dan kedisiplinan, tetapi dalam penerapannya masih ditemukan beberapa siswa yang malas dalam melaksanakan sholat dhuha, tidak mengerjakan tugas, dan tidak menaati peraturan sekolah. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”PENGARUH SHOLAT DHUHA DAN KEDISIPLINAN TERHADAP NILAI KARAKTER SISWA DI MTS YAPI PAKEM”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh sholat dhuha terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem?
3. Adakah pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk menganalisis pengaruh sholat dhuha terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem
    b. Untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem

c. Untuk menganalisis pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan baru dalam Pendidikan spiritual, khususnya mengenai pengaruh ibadah sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, masukan, dan informasi bagi kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai nilai karakter dan kebijakan sholat dhuha di sekolah

2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan motivasi dan evaluasi dalam mengembangkan nilai karakter siswa melalui sholat dhuha dan kedisiplinan di sekolah

3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan pada diri sendiri

4) Bagi Peneliti, untuk mengetahui adakah pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara lebih rinci mengenai langkah-langkah penelitian yang terbagi menjadi beberapa bab.

Bab pertama yaitu Pendahuluan. Pada bab ini memuat mengenai Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan sistematika Penelitian. Latar belakang membahas mengenai judul, masalah yang diambil dan alasannya. Rumusan masalah berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian membahas mengenai maksud dan manfaat dari penelitian. Sistematika membahas mengenai rangkaian penulisan yang ada di dalam skripsi dari awal sampai akhir.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Pada bab ini memuat kajian-kajian mengenai penelitian terdahulu dan landasan-landasan yang berisi teori pada permasalahan yang dikaji. Kajian Pustaka berisikan kajian yang dijadikan referensi, referensi tersebut kemudia dijadikan acuan atau dibandingan sehingga mendapatkan pembaharuan pada penelitian ini. Landasaran teori berisikan teori-teori yang memperkuat mengenai penjelasan yang terkait dalam judul skripsi.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini meliputi beberapa hal seperti, yakni Jenis Penelitian dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Tempat atau Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional, Populasi dan Sample Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas), dan Teknik Analisis Data

Bab keempat yaitu Hasil Pembahasan dalam penelitian. Pada bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs YAPI Pakem.

Bab kelima yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang simpulan atau inti dari penelitian yang telah dilakukan dan saran berisi tentang masukan-masukan atas hambatan yang dialami oleh peneliti sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka yaitu daftar referensi atau rujukan yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan format penulisan nama penulis, judul buku, tahun terbit, kota terbit, dan penerbit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi tentang kajian-kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian-kajian tersebut telah disesuaikan dengan judul yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Referensi pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhlis Muhayyang, 2020, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Taruna Ditinjau Dari Aspek Kebudayaan Indonesia*.[3] Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam penerapan sikap disiplin sangat penting, adanya pendidikan karakter menjadi sebuah acuan awal adanya perubahan peningkatan sikap disiplin. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dari segi subjek yaitu taruna dan berfokus pada peran pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang akan diteliti subjek yang akan diteliti adalah siswa dan berfokus pada pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan

[3] Muhlis Muhayyang et al., "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Taruna Ditinjau Dari Aspek Kebudayaan Indonesia", Vol. 08, 2020.

Referensi kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amilatus Shodiqoh dan Anwar Sutoyo, 2022, *Hubungan antara Hasil Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo*.[4] Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara nilai hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa serta terdapat nilai korelasi yang sempurna sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi hasil pendidikan karakter maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian terdahulu adalah variabel yang akan diteliti yaitu hasil pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah sholat dhuha, kedisiplinan dan nilai karakter

Referensi ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni, 2020, *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*.[5] Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dapat membentuk kepribadian menjadi lebih baik, bijak, dan teratur. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa sholat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang telah diteliti yaitu *manajemen Islamic culture* dan pembiasaan sholat dhuha.

[4] Amilatus Shodiqoh and Anwar Sutoyo, "Hubungan Antara Hasil Pendidikan Karakter Dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhassus Al Qur ' an Wonosobo," Vol. 1, no. 1, 2022.

[5] Cindy Dan Eni Fariyatu Fahyuni Mistiningsih, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," 2019.

Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu pendidikan sholat dhuha, kedisiplinan dan nilai karakter.

Referensi keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani Siregar, 2021, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Vii Smpn 1 Karimun.*[6] Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter pada siswa di kelas VII SMPN 1 Karimun tergolong pada kategori tinggi hal tersebut didukung dengan nilai rata-rata empirik diatas rata-rata hipotetik, nilai signifikasi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, dan koefisien determinan regresi sebesar 0,747. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel (pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa), sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan tiga variabel (sholat dhuha, kedisiplinan dan nilai karakter).

Referensi kelima penelitian yang dilakukan oleh Heny Wulandari, 2022*, Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.*[7] Pendekatan yang

[6] Irma suryani Siregar, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Smpn 1 Karimun", Skripsi, Medan: Univeristas Medan Area, 2021.

[7] Heny Wulandari, "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten

dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh sholat dhuha terhadap kedisiplinan tetapi disamping itu perhatian guru juga menjadi sebuah figur penting dalam membantu terciptanya kedisiplinan siswa di sekolah. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan kuantitatif

Referensi keenam penelitian yang dilakukan oleh Faizatur Rohmah, 2020, *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember*. [8] Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pembiasaan sholat dhuha dalam peningkatan karakter kecerdasan spiritual dinilai berhasil karena terbukti dari sikap yang dilakukan oleh siswa seperti sikap disiplin, ceria pada saat proses pembelajaran, patuh terhadap perintah guru, peduli terhadap sesama, dan rajin dalam menjalankan ibadah sunnah maupun wajib. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah variabel yang dikaji yaitu karakter kecerdasan spiritual, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti merujuk pada nilai karakter.

Referensi keenam penelitian yang dilakukan oleh Zahrah Nurnajmi Laila, 2019, *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Negeri*

Tanjung Jabung Timur", Skripsi, Jambi: P Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2022.

[8] Faizatur Rohmah, "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember", Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2020.

11 Kota Bogor.[9] Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa shalat dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor, dengan perhitungan sebagai berikut nilai t hitung > t tabel (7,172 > 1,984) dan memiliki signifikasi lebih kecil dari 0,005 (0,000 < 0,005) maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (sholat dhuha) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Perilaku akhlak siswa). Dalam perhitungan kontribusi variabel X (sholat dhuha) terhadap variabel Y (Perilaku akhlak siswa) diperoleh nilai koefisien determinasi sebanyak 25,7%. Dari perolehan tersebut menunjukan 74,3% perilaku akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain sholat dhuha. Variabel pada penelitian ini adalah shalat dhuha (X) dan Kecerdasam Spiritual (Y). Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah variabel yang dikaji yaitu sholat dhuha dan akhlak siswa, sedangkan pada penelitian ini variabel yang akan dikaji adalah sholat dhuha, kedisiplinan dan nilai karakter.

Referensi ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Mifta Ilmia, 2022, *Upaya Pembiasaan Salat Duha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Hargowilis Kokap Kulon Progo*[10] Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisa dampak pelaksaaan sholat duha sebagai pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh siswa kelas IV di SD N Hargowilis Kokap Kulon

[9] Zahrah Nurnajmi Laila, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor" Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

[10] Mifta Ilmia, "Upaya Pembiasaan Salat Duha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Sd n Hargowilis Kokap Kulon Progo", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.

Progo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukan adanya perubahan yang signifikan terhadap karakter religius siswa, contohnya jujur, bertanggung jawab, amanah, sopan, menghargai waktu, disiplin, menghormati guru, menghargai teman, dan semangat belajar. Sehingga direncanakan bahwa guru PAI akan konsisten dalam melaksanakan upaya pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk pembentukan karakter peserta didik. Perbandingan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian yang digunakan dan topik penelitian yang membahas mengenai nilai karakter.

Referensi kedelapan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus Etuasius Dole, 2021, *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*.[11] Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan di Sekolah Dasar SD Gugus 01 Kecamatan Detukeli. Variabel pada penelitian adalah pendidikan karakter (x) dan kedisiplinan (y). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pendidikan karakter di SD Gugus 01 Kecamatan Detukeli tergolong pada kateori sedang dan terdapat pengaruh secara signifikan pada Pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta yang dibuktikan dengan koofesien korelasi (R) = 0,730 yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) X terhadap Y adalah tinggi dengan pengaruh sebesar (R2) 0,532 atau 53,2% Hal

[11] Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6, 2021.

ini berarti Pendidikan Karakter memberi pengaruh terhadap Kedisiplinan sebesar 53,2%. Hal tersebut berarti koefesien determinasi parsial yang didapatkan dari perhitungan yaitu sebanyak 53,2%. sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya diketahui nilai F berada pada signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil 0,005 (0,000< 0,05). Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti yaitu menggunakan dua variabel (pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel (sholat dhuha, kedisiplinan dan nilai karakter).

Penelitian ini terdapat pembaharuan pada variabel, variabel yang dikaji pada penelitian ini adalah sholat dhuha (X_1), kedisiplinan (X_2) dan nilai karakter (Y). Sehingga menunjukan bahwa penelitian ini bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Sholat

Sholat memiliki pengertian yang berbeda antara secara bahasa dan istilah, secara bahasa sholat diartikan berdoa (memohon) dan pujian. Sedangkan pengertian menurut syara' berdasarkan pendapat Imam Rafi'i adalah ucapan-ucapan yang diawali takbiratul dan diakhiri oleh salam.[12] Harun Nasution dalam ensiklopedi mengungkapkan bahwa sholat

[12] Marsidi, dkk., *"The Miracle Of Sholat (Keajaiban Sholat dalam Kesehatan)"* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal. 13.

mengajarkan manusia agar selalu merasakan adanya kehadiaran Allah. Dalam melaksanakan sholat hendaknya selalu mengingat Allah atau sekurang-kurangnya mengerti dan memahami bacaan yang diucapkan dalam sholat.[13] Pengertian lain mengenai sholat yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Sholat diartikan sebagai doa, Allah berfirman di dalam QS. At-Taubah (9):103 yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."[14]

b. Sholat diartikan sebagai pujian, ampunan, dan rahmat. Allah berfirman di dalam QS. Al-Ahzab (33):56 yaitu:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, ber[15]shalawatlah

[13] Ibid., hal. 14.
[14] Qur'an Kemenag. Al-Qur'an QS At-Taubah /9:103
[15] Ibid., hal 16.

kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."[16]

Sholat merupakan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan bagi seorang muslim setelah mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai syarat masuk Islam. Sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam islam selain sebagai identitas pembeda dengan kafir, sholat juga diperhitungkan pertama kali di yaumul hisab. Sholat sering diibaratkan sebuah tiang atau pilar dalam islam sehingga jika pilar itu runtuh maka akan runtuh seluruh bangunan di dalamnya.

2. Sholat Dhuha

a. Pengertian Sholat Dhuha

Istilah dhuha banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an, dan memiliki berbagai pengertian di dalam Al-Qur'an sesuai pada makna dan pemahamannya. Istilah Dhuha dapat ditemukan di dalam Al-quran. Misalnya, pada (QS Thaha ayat 59, Al-Araf ayat 98, dan An-Naziat ayat 46). Pada ayat-ayat tersebut kata dhuha memiliki arti "pagi hari" atau "panas sinar matahari". Istilah dhuha dapat juga diartikan "sinar matahari di pagi hari" sebagaimana yang terdapat dalam (QS AS-Syams ayat 1). Istilah lain juga ditemukan pada (QS An-Naziat ayat 29), kata dhuha diartikan "siang yang terang". Namun istilah ini tidak merujuk pada siang tengah hari atau waktu dzuhur,

[16] Qur'an Kemenag. Al-Qur'an QS. Al-Ahzab /33:56

melainkan sebagai “saat matahari naik sepenggalan yang terdapat dalam (QS Adh-Dhuha ayat 1). Sehingga para ulama yang dipahami sebagian ulama berdasarkan surat Adh-Dhuha dan As-Syams adalah “cahaya matahri” dan “kehangatan cahaya matahari”. Istilah lain kata dhuha yang di dalam Al-Qur’an terdapat pada (QS Al-A’raf ayat 98) yaitu “saat manusia bermain”. Di dalam Al-Qur’an istilah bermain (*yal’ab*) berarti “permainan” yang erat dikaitkan dengan kehidupan dunia (fana), sehingga jika dikaitkan dengan arti (QS Al-An’am ayat 32) “Dan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau”. Selanjutnya pada (QS Thaha ayat 199) makna “keadaan tertimpa panas matahari” diasosiasikan dengan “saat-saat atau kedadaan-keadaan dimana manusia dituntut untuk waspada dan hati-hati”. [17]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha adalah sholat yang dilakukan pada pagi hari saat matahari naik sepenggalan hingga menjelang waktu sholat dzuhur, waktu sholat dhuha merupakan waktu dimana kebanyaan diantara manusia sedang sibuk “bermain-main” sehingga pelaksaan sholat dhuha dipandang sebagai bentuk kewaspadaan, dan sarana kehati-hatian mengahadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan merugikan manusia

b. Hukum Sholat Dhuha

[17] Alim, Z. Z, *“The Ultimate PowerOf Salat Duha”*, (Jakarta: QultumMedia, 2012), hal 27-28

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad atau sangat ditekankan, karena Nabi dan para sahabat melaksanakannya sehingga hal tersebut dijadikan sebagai wasiat. Wasiat yang dibarikan Nabi kepada salah seorang sahabatnya tentu menjadi wasiat untuk seluruh umat, terkecuali ada ada dalil hukum yang kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.[18]

c. Waktu Sholat Dhuha dan Jumlah Rakaat

Dhuha memiliki arti waktu setelah matahari meninggi hingga waktu *zawal* (condongnya matahari ke arah barat saat waktu tengah hari). Waktu terbaik melaksanakan sholat dhuha adalah di akhir waktu yaitu ketika keadaan sudah semakin panas, berdasarkan Hadits Riwayat Muslim yang artinya:

"Zaid bin Arqom melihat sekelompok orang melaksanakan shalat dhuha, lantas ia mengatakan, "Mereka mungkin tidak mengetahui bahwa selain waktu yang mereka kerjakan saat ini, ada yang lebih utama. Rasulullah ﷺ bersabda, "(Waktu terbaik) shalat awwabin (shalat dhuha) yaitu ketika anak unta merasakan terik matahari." (Shahih Muslim no. 748)[19]

Jumlah rakaat dalam sholat dhuha minimal 2 (dua) rakat hingga 12 (dua belas) rakaat. Dengan demikian dalam

[18] Muhammad Sholikhin, *"Panduan Shalat Sunah Terlengkap"*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 38.

[19] Abu Bakar Jabir Al-Jaza"iri, *Minhajul Muslim*, (Solo: Insan Kamil, 2016), hal. 360.

pelaksanaannya sholat dhuha dapat dikerjaan dengan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, hingga dua belas rakaat.[20] Pada tiap 2 (dua rakaat) ditutup dengan salam, sebagaimana disebutkan oleh hadist tersebut:

عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِى طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَوْمَ الْفَتْحِ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانِىَ رَكَعَاتٍ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ

"Dari Ummu Hani' binti Abu Thalib, bahwa Rasullah pernah mengerjakan sholat dhuha sebanyak delapan rakaat. Pada setiap dua rakaat beliau mengucapkan salam. (H.R Abu Dawud)[21]

Imam Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasullah SAW bersabda:

مَن صلَّى الضّحى ثِنْتَيْ عشرة ركعة بَنى الله له قَصرا من ذَهب في الجنَّة

"Barangsiapa shalat dhuha dua belas rakaat maka allah akan membangunkan untuknya istana dari emas di surga." (H.R Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Anas bin Malik).[22]

d. Tata Cara Sholat Dhuha

Sholat dhuha memiliki beberapa cara dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan sholat dhuha sama

[20] Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 21.

[21] M. Khalilurrahman Al Mahfani, "*Berkah Sholat Dhuha"*, (Jakarta: KAWAHmedia, 2008), hal. 13.

seperti mengerjakan sholat biasanya, yaitu dengan melaksanakan berwudhu secara sempurna, lalu berdiri secara tegak di tempat yang dinilai suci, menghadap kiblat kemudian berniat di dalam hati. Lebih jelas tata cara dalam melaksanakan sholat dhuha sebagai berikut:

1) Niat di dalam hati dengan takbiratul ihram.
2) Membaca doa iftitah
3) Membaca surat Al-Fatihah
4) Membaca salah satu surat pendek di dalam Al-Qur'an, lebih baik dalam rakaat pertama membaca surah asy-syams dan rakaat kedua membaca surah adh-dhuha.
5) Ruku' dan membaca tasbih sebanyak 3 (tiga) kali.
6) Duduk diantara sujud.
7) Sujud pertama dan membaca tasbih sebanyak 3 (tiga) kali.
8) Duduk diantara dua sujud.
9) Sujud kedua dan membaca tasbih 3 (tiga) kali.
10) Setelah rakaat telah selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana yang telah dilakukan di rakaat pertama.
11) Setelah berdiri dan melakukan rakaat kedua, kemudian duduk tasyahud akhir.
12) Setelah itu sholat diakhiri dengan mengucap salam, dan doa sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِى فِى السَّمَآءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِى ٱلأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِىْ مَآاَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

"Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu Dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, dan kekuasaan adalah kekuasaan-Mu serta penjagaan adalah penjagaan-Mu. Ya Allah, jika rizqiku masih di atas langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah. Jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh".[23]

3. Kedisiplinan

1) Pengertian Disiplin

Menurut bahasa, kata disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sejenisnya); ketaatan terhadap peraturan dan sebagainya.[24] Sedangkan menurut istilah yaitu "*Discipline"* yang

[23] Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, 2019), hal. 137-150.

[24] Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 208.

memiliki arti tertib (taat atau mampu mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri), latihan membentuk (meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan karakter moral, hukuman yang diberikan untuk memperbaiki, sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.[25]

Menurut Stara Waji disiplin berasal dari kata *Discere* berasal dari bahasa latin yang berarti belajar. Dari kata *Discere* timbulah kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Hingga kini disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian: pertama, disiplin memiliki arti sebagai kepatuhan terhadap peraturan. Kedua, disiplin sebagai latihan yang memiliki tujuan pengembangan diri agar dapat berperilaku tertib. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan kesadaran dan senang hati.[26]

2) Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, tentu sebagai pendidik harus ikut andil dalam mengarahkan dan menumbuhkan kedisiplinan. Fungsi utama disiplin adalah untuk membimbing mengendalikan diri, mematuhi, dan menghormati peraturan. Disiplin

[25] Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: NUSA MEDIA, 2021), hal. 4.
[26] Ibid, hal. 5.

diperlukan dalam mendidik siswa agar siswa memiliki rasa tanduk sehingga siswa mengetahui secara sadar bahwa diperlukannya menjauhi larangan dalam sebuah peraturan yang telah ada. Y. Singgih D Gunarsa & Singgih D. Gunarsa menyatakan kedisiplinan diperlukan siswa agar siswa mudah mendapatkan beberapa hal dibawah ini:

a) Menginternalisasi kesadaran dan pemahaman sosial di dalam diri pada tingkat yang mendalam.
b) Memahami apa yang menjadi kewajiban dan memahami larangan yang harus ditinggalkan.
c) Memahami dan mampu mengidentifikasi perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
d) Belajar mengontrol keinginan dan berbuat sesuatu tanpa teguran dari orang lain.[27]

3) Indikator Kedisiplinan

Menurut Wibowo indikator dalam kedisiplinan adalah a) datang tapat waktu, b) membiasakan diri mengikuti aturan yang berlaku, c) tertib berpakaian, dan d) mempergunakan fasilitas dengan baik.[28]

[27] Y. Singgih D Gunarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 136

[28] Wibowo, Manajemen Kinerja, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2012), hal. 101.

Selanjutnya menurut Moenir indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kedisiplinan siswa sebagai berikut:

a) Disiplin waktu: tepat waktu dalam belajar, tidak keluar atau membolos, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
b) Disiplin perbuatan: Patuh terhadap peraturan, tidak malas dalam belajar, tidak menyuruh orang lain berbuat demi dirinya sendiri, tidak berbohong, memiliki tingkah laku yang menyenangkan.[29]

4) Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Joko Sulistiyono mengungkapkan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang memiliki karakter disiplin sebagai berikut:

a) Keluarga, individu mengenal dan mendapatkan pendidikan pertama kali dalam keluarga. Orangtua sebagai pendidik pertama yang menjadi suri tauladan anak sehingga apapun yang dilakukan dan diajarkan orangtua akan berdampak pada anak.
b) Sekolah, individu mengembangkan pendidikan yang tekah diterimanya dalam keluarga di sekolah. Pada fase ini individu mulai terlihat bakat-bakat dan sifat yang dimilikinya.
c) Lingkungan masyarakat, pengaruh lingkungan dalam masyarakat lebih dominan dibandingkan dengan yang lainnya karena

[29] A.S. Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 131.

intensitas waktu yang dihabiskan dalam lingkungan masyarakat lebih banyak, sehingga tidak sedikit banyak akan terpengaruh dalam hal-hal positif maupun negatif.

d) Bimbingan, bimbingan atau membimbing merupakan sebuah sarana atau usaha dalam menuntun individu dalam perkembangannya dengan memberikan dukungan dan arahan sesuai dengan pendidikan itu sendiri. Bimbingan bertujuan agar individu dapat membimbing dirinya sendiri dan agar individu memiliki kepribadian yang sehat dan mampu menempatkan diri.[30]

5) Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Andini dan Muhammad menyatakan beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisipinan sesoerang sebagai berikut:

a) Pembawaan, penyebab seorang dapat disiplin adalah pembawaan sebagai warisan dari keturunannya

b) Kesadaran, menurut KBBI kesadaran adalah kesadaran sesorang atas keadaan dirinya sendiri

c) Minat dan motivasi, minat akan menjadi optimal jika adanya motivasi karena dalam proses pendisiplinan semakin tinggi mlotivasi seseorang maka semakin tinggi pula minatnya.

[30] Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendikatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah,* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), hal 8.

d) Pola Pikir, pola pikir atau *mindset* meruapakan sebuah cara menilai atau pemberian kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang. Perbedaan pola pikir satu dengan yang lain disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dasar dan alasan-alasan tertentu.[31]

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah bentuk upaya dalam membangun sebuah karakter pada diri masing-masing individu. Elmubarok menyebutkan bahwa membangun karakter adalah proses memahat jiwa dengan sedemikian rupa, sehingga jiwa menjadi unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain.[32]

Dalam pengertian sederhana, pendidikan karakter adalah segala hal positif yang dilakukan guru dan memberikan pengaruh kepada siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter menjadi sebuah upaya proaktif dalam mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etik para siswa.[33] Hal terpenting dalam pendidikan karakter adalah menekankan siswa untuk memiliki karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, Pendidikan karakter

[31] Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021), hal. 619.

[32] Sukatin dan M. Shoffa Safillah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 46

[33] Ibid., hal. 54

berkenaan dengan jiwa individu, diantaranya dalam segi keinginan, konsep atau motif, dan sebuah dorongan dalam berbuat sesuatu. Pendidikan karakter memberikan pandangan mengenai berbagai jenis nilai-nilai dalam kehidupan, misalnya kecerdasan, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, keindahan, kebenaran, kebaikan, dan keimanan.[34]

Pikiran adalah unsur terpenting dalam pembentukan karakter, karena di dalam pikiran terdapat segala program yang terbentuk atas pengalaman-pengalaman hidupnya. Sehingga pendidikan berbasis karakter memiliki peran dalam mengintegrasikan informasi yang diperolehnya untuk dijadikan sebuah pandangan hidup yang berguna untuk penanggulangan persoalan-persoalan hidupnya.[35]

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Secara dasar, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk sebuah bangsa yang andal, berakhlak mulia, kompetitif, bermoral, bergotong royong, bertoleran dan teknologi yang berorientasi kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila dengan iman dan takwa. Secara operasional, Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan mutu dan hasil dari Pendidikan yang mengarah pada tercapainya karakter atau akhlak mulia siswa secara

[34] Ibid., hal. 50
[35] Ibid., hal. 51

utuh dan seimbang, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.[36]

Direktorat Pendidikan tinggi menyampaikan secara khusus bahwa pendidikan karakter memiliki 3 (tiga) fungsi utama, sebagai berikut:

1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

   Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan menjadikan potensi manusia agar dapat berpikir baik, berperilaku baik, dan berhati baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan

   Pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan atas karakter manusia yang bersifat negatif dan menguatkan seluruh elemen masyarakat untuk ikut andil dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara Indonesia yang lebih berkarakter, mandiri, maju, dan sejahtera.

3) Penyaring

   Pendidikan karakter berfungsi mengkatagorikan nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan memilah nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk dijadikan karakter manusia atau warga negara Indonesia agar lebih bermartabat.[37]

[36] Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 13

[37] Ibid., hal.16

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

Dimulai pada tahun ajaran 2011, Diknas menetapkan seluruh tingkat Pendidikan di Indoensia harus memasukan Pendidikan karalter dalam proses Pendidikan. Terdapat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, sebagai berikut:[38]

1) Religius

Religius menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Sugandi, merupakan keyakinan akan sebuah ajaran agama serta dampak dari agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.[39] Dari pernyataan diatas menunjukan bahwa religiuus tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu upaya dalam mewujudkan siswa yang memiliki karakter religius tentu dengan menanamkan nilai-nilai religious sebagai aktivitas sehari-sehari seperti pada pembiasaan sholat dhuha baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2) Jujur

Kejujuran menurut Zubaedi, sebagaimana dikutip oleh Sri Irmayanti Asyhari, merupakan sebuah kemahiran sesorang dalam

[38] Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial,* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 10.

[39] Sungadi Sungadi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 17.

menyampaikan kebenaran, dapat dipercaya, berbuat secara hormat, dan mengakui kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.[40]

3) Toleransi

Umar Hasyim menyatakan bahwa dalam toleransi memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesame masyarakat dalam mempraktikan keyakinannya atau dalam menata kehiduapnnya dan menetapkan nasibnya.[41]

4) Disiplin

Menurut Singodimedjo dikutip dalam Sutrisno, menyatakan bahwa disiplin merupakan sebuah kesediaan atau kerelaan seorang dalam memenuhi dan manaati norma atau peraturan yang berlaku di sekitarnya.[42]

5) Kerja Keras

Heri Gunawan mengungkapkan bahwa kerja keras adalah sebuah perilaku menunjukan upaya dengan bersungguh-sungguh guna

[40] Sri Irmayanti Asyhari, dkk, "Gagasan dalam Kolaborasi: (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)", (Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2021), hal. 162.

[41] Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hal. 22.

[42] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Prananda Media Group, 2019), hal. 86.

mengatasi beragam masalah dalam menyelesaikan tugas dengan baik.[43]

6) Kreatif

Kreatif menurut Widyatun, sebagaimana dikutip dalam Wakhid Basori, merupakan suatu keahlian dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan kesempatan individu untuk dapat menciptakan ide-ide asli atau fleksibel sesuai dengan kegunaannya secara penuh untuk berkembang[44]

7) Mandiri

Menurut Watson, sebagaimana dikutip dalam Mahjarona Sabilla, mandiri adalah kebebasan dalam mengambil inisiatif, mengatasi halangan, melakukan sesuatu dengan tepat, giat dalam berusaha, dan dapat melakukan segala sesuatu tanpa mengikutsertakan bantuan dari orang lain.[45]

8) Demokrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) demokrasi adalah gagasan atau sebuah pandangan hidup dengan

[43] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 33.

[44] Wakhid Basori, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK/MAK Kelas XI,* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), hal. 77.

[45] Mahjarona Sabilla, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Aktivitas Keseharian (Activity Of Daily Living) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Desa Pesing Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri,* 2019, hal. 18.

mengutamakan persamaan hak, kewajiban, dan perlakuan yang sama bagi seluruh warga negara.[46]

9) Rasa Ingin Tahu

Menurut Samani Rasa ingin tahu adalah sebuah keinginan untuk menyelidik dan menangkap pemahaman terhadap rahasia.[47]

10) Semangat Kebangsaan

Menurut Wibowo semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, berbuat, dan sebuah pandangan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri maupun kelompok.[48]

11) Cinta Tanah Air

Menurut Mustari dan Erni, sebagaimana dikutip dalam Endah Tri, menyatakan bahwa cinta tanah air adalah sebuah rasa bangga, menghargai, memiliki, menghormati, dan patuh terhadap negara yang ditinggali dan menunjukan sebuah cara berpikir dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan, sebuah penghargaan yang tinggi kepada bahasa, lingkungan fisik, budaya, sosial, politik bangsa, ekonomi. Hal-hal tersebut

[46] Kamus Besar Bahasa Indonesia

[47] Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 104.

[48] Wibowo, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 102.

tercermin dari perilaku dalam melindungi, menjaga, rela berkorban, dan turut melestarikan budaya-budaya bangsa.[49]

12) Menghargai Prestasi

Menurut Yaumi menghargai prestasi merupakan sebuah aksi dan tindakan yang mendorong diri dalam mewujudkan seseuatu yang berguna bagi lingkungan masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.[50]

13) Bersahabat Atau Komunikatif

Menurut Narwanti bersahabat atau komunikatif merupakan aksi atau tindakan yang memperhatikan perasaan senang bercakap, berteman, dan bekerjasama dengan orang lain.[51]

14) Cinta Damai

Menurut Simanjutak, sebagaimana dikutip dalam Marta, menyatakan bahwa cinta damai adalah sebuah sikap, perkataan yang membuat orang lain merasakan senang atas keberadaan dirinya.[52]

---

[49] Endah Tri Wahyuningsih, *Pengembangan Buku Bergambar Berbasis Multikultural Untuk Menstimulasi Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia 5-6 Tahun*, 2019, hal. 39.

[50] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi,* (Jakarta: Kencara, 2014), hal. 106.

[51] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal. 25.

[52] Marta K. Martins, "Pengaruh Sikap Cinta Damai Dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Laju Reaksi Dengan Menerapkan Pendekatan (*Contextual Teaching And Learning)* Pada Siswa Kelas Xi Ipa 3 Sma Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi,* Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira, 2019, hal. 16.

15) Gemar Membaca

Menurut Suyadi gemar membaca adalah sebuah kebiasaan yang tanpa paksaan dalam menyediakan waktu secara khusus guna membaca beraneka ragam informasi sehingga melahirkan kebiajakan bagi diri sendiri.[53]

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menurut Yaumi merupakan sebuah sikap keteladanan dengan tujuan mewujudkan keselarasan, keserasian, dan kesetimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, mewujudkan lingkungan hidup yang memiliki sikap dalam melindungi dan membina lingkungan, melaksanakan pemanfaatan SDA (sumber daya alam) dengan bijak, terjaga negara kesatuan republik Indonesia terhadap dampak kegiatan dari luar negara yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup.[54]

17) Peduli Sosial

Peduli sosial menurut Kemendiknas, sebagaimana dikutip oleh Tri Utami, merupakan aksi dan Tindakan yang selalu ingin

[53] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya), 2013, hal. 9.

[54] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencara, 2014), hal. 111.

memberikan pertolongan bagi orang lain dan lingkungan masyarakat yang membutuhkan.[55]

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Sri narwanti merupakan sikap dan perilaku seorang dalam melaksanakan perintah dan kewajibannya, yang sudah semestinya dilakukan, kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.[56]

C. Kerangka Berpikir

Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis Muhayyang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam penerapan sikap disiplin sangat penting, adanya pendidikan karakter menjadi sebuah acuan awal adanya perubahan peningkatan sikap disiplin.[57] Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Amilatus Shodiqoh dan Anwar Sutoyo menyimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan, serta dalam penelitian ini memiliki derajat kolerasi yang sempurna. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila hasil pendidikan karakter siswa tinggi, maka akan tinggi pula kedisiplinannya, begitupun dengan hasil sebaliknya. Dalam

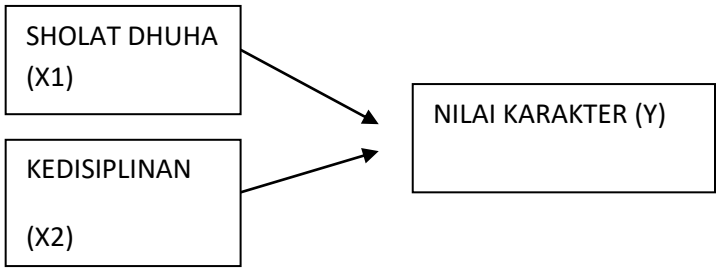
[55] Tri Utami Hidayati, Alfiandra Alfiandra, and Sri Artati Waluyati, *"Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang," Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 6, no. 1 (2019), hal. 20.

[56] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal. 30.

[57] Muhlis Muhayyang, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Taruna Ditinjau Dari Aspek Kebudayaan Indonesia,* 2020, hal. 82

penerapan kedisiplinan terdapat 2 faktor, internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan sekolah).[58]

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Mistiningsih & Eni Fariyatu Fahyuni (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dapat terbentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, bijak, dan teratur.[59]



D. Hipotesis

Hipotesis dapat dianggap sebagai pernyataan tentang sesuatu, solusi sementara untuk suatu masalah, atau kesimpulan sementara mengenai hubungan antara suatu variabel dan satu atau lebih variabel lainnya.[60] Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Sholat Dhuha berpengaruh terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem dengan hipotesis H0 ditolak H1 diterima

[58] Amilatus Shodiqoh dan Anwar Sutoyo, *Hubungan antara Hasil Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo*, 2020, hal. 6

[59] Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni, *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, 2020, hal. 170

[60] Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017, hal. 74.

H_2 = Kedisiplinan berpengaruh terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem, dengan hipotesis H0 ditolak H2 diterima

H_3 = Sholat dhuha dan kedisiplinan berpengaruh terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem, dengan hipotesis H0 ditolak H3 diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme,* digunakan untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.[61]

Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menguraikan atau mengevaluasi temuan penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan lebih lanjut. Metode dengan menggunakan teknik penelitian "penelitian deskriptif", membuat gambar situasi atau tujuan deskripsi adalah tujuan utama. Dengan menggunakan prosedur pengumpulan data, kategorisasi, pengolahan/analisis data, penarikan kesimpulan, dan laporan, pendekatan penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi. [62]

---

[61] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal 24.

[62] I Made Sudarma Adiputra et al., *"Metodologi Penelitian Kesehatan"*, (Denpasar: Kita Menulis, 2021), hal. 45.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sholat dhuha dan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa MTs YAPI Pakem yang beralamat di Jalan Pakem, Turi No.Km 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII dan VIII MTs YAPI Pakem

E. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs YAPI Pakem yang berada di Jalan Pakem, Turi No.Km 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55582, Indonesia. Madrasah Tsanawiyah yang di kepala oleh ibu Rianti Agustini, S.Pd., memiliki 18 pendidik dan 8 tenaga pendidik. Terdiri dari 119 siswa dengan 7 ruang kelas yang terdiri dari 2 ruang kelas VII, 3 ruang kelas VIII, dan 2 ruang kelas IX. Fasilitas yang tersedia di MTs YAPI Pakem adalah 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 7 ruang toilet, 1 ruang dapur, 2 ruang lab, 1 ruang kantin, 1 ruang koperasi, 1 ruang BK, lapangan, dan 1 ruang UKS.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono menyebutkan variabel didefinisikan sebagai atribut suatu obyek yang "bervariasi" dari satu orang ke orang lain atau dari satu hal ke hal lain. Pendapat lain diutarakan

oleh Kelinger bahwa variabel adalah sifat yang didapatkan dari nilai yang berbeda.[63] Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent varible*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen) Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas.[64] Variabel bebas pada penelitian ini adalah Sholat Dhuha (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai karakter (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengubah pengertian dalam bentuk konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, serta ditentukan oleh orang lain berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dari apa yang dideskripsikan.[65] Dalam penelitian ini maka definisi operasional pada variabel yang diteliti yaitu:

a. Sholat dhuha adalah sholat yang dilakukan atau dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sampai masuk waktu dzuhur. Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan mengarah pada tingkat religius siswa.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 38.

[64] Ibid., hal. 39.

[65] Muhammad Noval Putranto, "Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt. Kamadjaja Logistics", *Tugas Akhir*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), 2020, hal. 5.

b. Kedisiplinan adalah suatu bentuk sikap patuh atau tunduk dalam menaati peraturan yang telah ada. Dalam penelitian ini indikator dalam penerapan sikap disiplin meliputi:

1) Disiplin Waktu
2) Disiplin Ibadah
3) Disiplin dalam berperilaku

c. Nilai karakter adalah sebuah upaya yang dijalankan dalam mengembangkan karakter dalam diri seseorang ke taraf yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini indikator dalam nilai karakter meliputi:

1) Religius
2) Jujur
3) Kerja sama
4) Disiplin
5) Tanggung jawab

G. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, penentuan populasi menjadi sebuah faktor yang sangat penting karena menjadi sumber utama dalam pengumpulan data yang akan diolah. Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; obyek/subjek dengan kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk

dianalisis dan ditarik kesimpulannya[66] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs YAPI Pakem dengan jumlah siswa sebanyak 152 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[67] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi serta Nasution dikutip dalam supardi menyatakan bahwa jumblah sampel penelitian tidak boleh kurang dari 10% sedangkan Winarto berpendapat bahwa jika jumlah populasi sebanyak 100, maka sampel sebanyak 50% dan bila jumlah populasi anggota berjumlah 1.000, maka jumlah sampel yang dibutuhkan 15% dapat dibenarkan.[68] Dalam penelitian ini peneliti menghitung ukuran sampel dengan menggunakan teknik slovin. Rumus Slovin dalam menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir; e = 0,1

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 80.

[67] Ibid., hal 81.

[68] Supardi Supardi, "Populasi Dan Sampel Penelitian," *Unisia* 13, no. 17 (1993), hal 103.

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 152 siswa sehingga diperoleh jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+ \mathrm{N}e^2}$$

$$n = \frac{152}{1+ 152\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{152}{1+ 1.52}$$

n = 60,3

Dari data tersebut maka diperoleh sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa MTs YAPI Pakem.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling. Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebuah teknik dalam pengambilan sampel dari suatu populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.[69]

H. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menilai dan mengukur variabel yang akan diteliti, dengan demikian jumlah instrumen penelitian yang

[69] Riduwan, dkk, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 58.

dibutuhkan akan berbeda-beda pada variabel yang diteliti.[70] Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Sugiyono menyebutkan bahwa kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[71] Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara efisien bagi peneliti yang memahami variabel dan tujuan pertanyaan yang diajukan kepada responden.[72]

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner angket tertutup, kuesioner yang akan dibagian menggunakan model skala likert. Skala likert adalah skala psikometri khas yang termasuk dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling sering digunakan dalam penelitian survei. Skala Likert terdiri dari dua jenis: pertanyaan positif untuk mengukur tingkatan positif hingga sangat negatif.[73] Indikator penilaian dalam skala likert memiliki beberapa variabel dengan lima tingkatan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam perhitungan skor pada skala likert sangat setuju (SS) diberi skor 5 (lima), setuju (S) diberi skor 4 (empat), ragi-ragu (RR)

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 92.

[71] Ibid., hal 142.

[72] Ibid., hal 43

[73] Dryon Taluke et al., *"Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat*", *Spasial* 6, no. 2 (2019), hal. 534.

diberi skor 3 (tiga), tidak setuju (TS) diberi skor 2 (dua), dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (satu). [74] Metode tersebut digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui dan memiliki dana penilaian dari setiap siswa untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter. Adapun sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

Data Primer

S.Nasution menyebutkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian.[75] Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan hasil dari pengisian angket variabel pengaruh sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa yang telah dibagikan.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dikorelasikan dengan masing-masing skor item indikator dengan total skor yang dapat diukur. Tingkat signifikasi yang digunakan yaitu 0,05.

Kriteria pengujian yaitu:

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 94.

[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hal. 129.

1) H0 diterima apabila r hitung > r tabel, (alat ukur yang digunakan valid)
2) H0 ditolak apabila r hitung ≤ r tabel (alat ukur yang digunakan tidak valid)

a. Cara menentukan besar nilai R tabel

R tabel = df (N-2), tingkat signifikasi uji dua arah,

Misalnya R tabel = df (13-2, 0,05). Untuk mendapatkan nilai R tabel R kita harus melihat ditabel R.[76] Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS *version* 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N.\sum X2 - (\sum X)2 N.\sum Y2 - (\sum Y)2}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor subjek pada variabel pembiasaan sholat dhuha

Y = skor subjek pada variabel kedisiplinan belajar

N = jumlah subjek

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen yang diujikan dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pada tiap butir yang diujikan dinyatakan tidak valid.

[76] Nilda Miftahul Janna dan Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021), hal. 2.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal.*[77] Pada penelitian ini penguji menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency, pengujian ini dilakukan dengan mencobakan instrumen dengan sekali saja kemudian dari data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Analisis akan diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ac=} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a\frac{2}{b}}{a\ \frac{2}{t}}\right)$$

Keterangan:

r_{ac} = relibilitas instrument

K = banyak butir pernyataan

$\sum a\frac{2}{b}$ = jumlah varian butir

$a\ \frac{2}{t}$ = variabel total

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 130.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen angket dianggap telah reliabel, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka intrumen angket dianggap tidak reliabel.[78] Pengelompokan nilai pada *Crombanch's alpha* sebagai berikut:

a. *Crombanch's alpha* < 0,6 : reliabilitas dianggap buruk

b. *Crombanch's alpha* 0,6 – 0,79 : reliabilitas dapat diterima

c. *Crombanch's alpha* 0,8 – 1,0 : reliabilitas dianggap baik.[79]

J. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui pengujian yang dilakukan dalam model regresi, variabel penganggu memiliki distribusi yang normal.[80] Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan bantuan SPSS 20. Signifikansi pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* apabila α = 0,05. Jika signifikasi yang diperoleh > α dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi yang

[78] Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 156.

[79] Yon Kwan. 2000. *Research Methods for Business;* Terjamahan oleh Uma Sekaran, dari Salemba Empat (2016), hal. 311.

[80] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 7.

berdistribusi normal. Sebaliknya jika < α maka sampel dari populasi yang berdistribusi dikatakan tidak normal.[81]

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel tidak bebas.[82] Pengujian linieritas dilakukan menggunakan SPSS 20, kriteria pengujian dikatakan linier antara dua variabel apabila nilai *sig.deviation from linierity* > 0,05 sehingga apabila nilai *sig.deviation from linierity* < 0,05 maka tidak terdapat linier antara kedua variabel.[83]

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk dapat mengetahui adanya kesamaan dalam beberapa varian populasi. Asumsi dasar dalam uji homogenitas adalah varian dalam populasi tersebut adalah sama. Uji kesamaan antara dua varians ini digunakan untuk mengetahui apakah edaran data tersebut homogen atau tidak dengan membandingkan kedua varians data tersebut. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dalam pengujian analisis *t test* dan Anova.[84]

---

[81] Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (LumajangKlik Media, 2020), hal. 19.

[82] Ibid., hal 47.

[83] Ibid., hal 53.

[84] Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1 (2022): hal. 88.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik yang dibantu oleh SPSS. Setelah data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Regresi linier berganda

   Regresi linier berganda adalah sebuah persamaan yang menerangkan adanya hubungan variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,...Xn). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut[85]:

   $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

   Keterangan:

   Y = variabel tak bebas

   a = konstanta

   b_1, b_2 = nilai koefisiensi regresi

   X_1, X_2 = variabel bebas

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

   Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing dari variabel independent (X_1 dan X_2)

[85] I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda*, 2019, hal 2.

mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis parsial pada penelitian ini menggunakan spss versi 20. [86]

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

   Uji hipotesis simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui variabel independent (X_1 dan X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Y.[87]

4. Koefisien Determinasi (r^2)

   Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh pada variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Koefisien Determinasi (r^2) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

   $$r^2 = \frac{(b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 y)}{\sum y^2}$$

   Ketentuan:

   a. Jika r^2 bernilai 0, maka persamaan regresi yang terbentuk, variabel tak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas
   b. Jika r^2 bernilai 1, maka persamaan regresi yang terbentuk, variabel tak bebas secara sempurna dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas[88]

[86] Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 7.
[87] Ibid, hal. 8
[88] Ibid., hal. 6

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Yapi Pakem

   MTs YAPI Pakem merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) yang dirintis oleh Alm. Bapak KH Abdusshomad Santoso selaku pemegang amanah atas tanah wakaf dan Bapak Ahmad Nabhan Hasan, A.Md. MTs YAPI Pakem berdiri pada tanggal 02 Mei 1984 menepati pada gedung bekas PGAN 6 Tahun di Pakem yang berlokasi di Jl. Kaliurang KM. 17, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Letak Geografis MTs YAPI Pakem

   MTs YAPI Pakem terletak di Jl. Kaliurang KM. 17, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas tanah sebesar 1.020 m2. MTs YAPI Pakem terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk. Pada sisi utara MTs YAPI Pakem berbatasan langsung dengan SMA Islam 3 Pakem, sisi selatan berbatasan dengan Masjid Jami' At-Taqwa, dan pada sisi timur dan barat berbatasan langsung dengan perumahan warga sekitar.

3. Visi dan Misi MTs YAPI Pakem

a. Visi

Cerdas, Religius, Edukatif, dan Kreatif

b. Misi

1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan aajaran islam menuju terbentuknya insan beriman dan bertaqwa.
2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
4) Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat, dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.

4. Tenaga Kependidikan MTs YAPI Pakem

Daftar tenaga pendidikan di MTs YAPI Pakem sebagai berikut:

Tabel 4 1 Tenaga Pendidik di MTs YAPI Pakem

NO	NAMA	NIP/NIPY	JABATAN
1.	Rianti Agustini,S.Pd	19700813 199403 2 005	Kepala Madrasah
2.	Nur Asni,S.Sos.I	19790614 200710 2	Waka

		007	Kulikulum
3.	Muhtar Lutfie Al Anshory,S.Pd.I M.Pd	840709	Waka Sarana Prasarana
4.	Yusuf Kurniawan,S.Pd, M.Pd.	1000614	Waka Kesiswaan
5.	Suharijanto Pribadi,M.Sc	780108	Guru
6.	Dwi Sofian Sugianto,S.Pd, M.Or.	980214	Guru
7.	Muh Baini Ilhami	400190	Guru
8.	Murniyati,S.Pd.Si	790708	Guru
9.	Umi Marjanah,S.Pd	810109	BK
10.	Nila Kartikasari, S.Pd	720706	Guru
11.	Muhammad Rossid,S.S	850709	Guru
12.	Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I	860709	Guru
13.	Ari Wahyu Nurvitasari,S.Pd.T	880710	Guru
14.	Irmayanti,S.Pd.I	870710	Guru
15.	Khoiru Darojat,S.Pd	910711	Guru
16.	Nor Hidayat,S.Pd	1010714	Guru

17.	Tri Winarsih,S.Pd	19761127 200501 2 002	Guru
18.	Aditya Kurniawan,S.Pd	1060816	Guru
19.	Hartutik Sulistyo Wati, S.Pd	110719	Guru
20.	Ahmad Hifni	330387	Guru
21.	Desy Arsityaningrum	1050516	Kepala TU
22.	Dwi Setyaningsih S.IP	1120720	Staff Tata Usaha
23.	Taufik Hendrawan, A.Md	1131221	Staff Tata Usaha
24.	Dra. Siti Iskandari Asni	030784	Kepala Perpustakaan
25.	Tri Wahyuningsih	970613	Staff Perpustakaan
26.	Eko Purwani	800109	Pegawai

5. Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem

MTs YAPI Pakem memiliki siswa sebanyak 199 siswa yang terbagi menjadi 7 kelas. Berikut daftar siswa MTs YAPI Pakem:

Tabel 4 2 Daftar Siswa MTs YAPI PAKEM

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	30 siswa
2.	VII B	31 siswa
3.	VIII A	31 siswa
4.	VIII B	29 siswa
5.	VIII C	31 siswa
6.	IX A	23 siswa
7.	IX B	24 siswa

6. Sarana dan Prasarana di MTs YAPI Pakem

Tabel 4 3 Sarana dan Prasarana MTs YAPI Pakem

Nomor	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	7
4.	Laboratorium	2
5.	Tempat Ibadah	1
6.	Aula	1
7.	Perpustakaan	1
8.	UKS	1

9.	Lapangan	1
10.	Bimbingan Konseling	1
11.	Kamar Kecil	7
12.	Tata Usaha	1

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk dapat mengetahui bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan valid maka nilai dari r hitung > r tabel. Pada penelitian ini, jumlah data yang digunakan sebanyak 60 responden, dengan demikian nilai r tabel dari 58 adalah 0,214. Berikut adalah uji validitas:

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Sholat Dhuha	X1.1	0,518	0,214	Valid
	X1.2	0,601	0,214	Valid
	X1.3	0,779	0,214	Valid
	X1.4	0,610	0,214	Valid
	X1.5	0,729	0,214	Valid

	X1.7	0,543	0,214	Valid
Kedisiplinan	X2.1	0,374	0,214	Valid
	X2.2	0,336	0,214	Valid
	X2.3	0,431	0,214	Valid
	X2.4	0,444	0,214	Valid
	X2.5	0,507	0,214	Valid
	X2.6	0,563	0,214	Valid
	X2.7	0,402	0,214	Valid
	X2.8	0,374	0,214	Valid
Nilai Karakter	X3.1	0,374	0,214	Valid
	X3.2	0,336	0,214	Valid
	X3.3	0,431	0,214	Valid
	X3.4	0,444	0,214	Valid
	X3.5	0,507	0,214	Valid
	X3.6	0,563	0,214	Valid
	X3.7	0,402	0,214	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari seluruh butir-butir pertanyaan variabel penelitian. Berdasarkan hasil tersebut perhitungan koefisien korelasi seluruh butir-

butir pertanyaan memiliki tingkat signifikasi pearson correlation yang lebih besar dari r tabel, r tabel pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,214. Dengan hal tersebut menyatakan bahwa (rhitung > rtabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur konsistensi sebuah kuesioner yang digunakan untuk mengukur adanya tidaknya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Crombanch's alpha* > 0,60, maka jika nilai *Crombanch's alpha* < 0,60 hasil uji reliabilitas bisa dikatakan tidak reliabel. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Hasil Pengujian reliabilitas terhadap variabel sholat dhuha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	8

Hasil dari uji reliabilitas pada variable sholat dhuha (X1) dapat dilihat bahwa *Crombanch's alpha* pada variabel ini memiliki nilai yang lebih tinggi yang lebih tinggi, sehingga 0,758 > 0,60 dengan demikian hasil

tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X1) dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian reliabilitas terhadap variabel kedisiplinan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	8

Hasil dari uji reliabilitas pada variable kedisiplinan (X2) dapat dilihat bahwa *Crombanch's alpha* pada variabel ini memiliki nilai yang lebih tinggi yang lebih tinggi, sehingga 0,683 > 0,60 dengan demikian hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X2) dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian reliabilitas terhadap variabel nilai karakter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	8

Hasil dari uji reliabilitas pada variable nilai karakter (Y) dapat dilihat bahwa *Crombanch's alpha* pada variabel ini memiliki nilai yang lebih tinggi yang lebih tinggi, sehingga 0,627 > 0,60 dengan demikian hasil

tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel.

D. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Pengujian pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter dilakukan dengan mengguanakan analisis regresi linier berganda. Pengujian pengaruh pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang dilakukan dengan menguji 2 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda maka akan dilakukan uji normalitas dengan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov.* Signifikansi pada pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* apabila α = 0,05. Maka pengujian dapat dikatakan normal apabila nilai residual > 0,05. Sebaliknya jika nilai residual < 0,05 maka sampel dari populasi yang berdistribusi dikatakan tidak normal. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.25796391
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.067
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,481 lebih besar daripada nilai α 0,05. Dengan hal itu menunjukan bahwa ketentuan H0 dapat diterima dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau bahkan tidak memiliki hubungan. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui nilai *sig. Devination from linearity* dari variabel X dan Y. Jika nilai sig. > 0,05 maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan atau linier dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan atau tidak linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai karakter * kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	150.043	15	10.003	1.782	.069
		Linearity	78.795	1	78.795	14.040	.001
		Deviation from Linearity	71.249	14	5.089	.907	.558
	Within Groups		246.940	44	5.612		
	Total		396.983	59			

Berdasarkan dari hasil linieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. *Devination from linearity* adalah 0,558 yang berarti nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau linier.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui bahwa kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai Sig > 0,05 distribusi data dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai Sig < 0.05 distribusi data dinyatakan tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.263	1	58	.610

Berdasarkan hasil data diatas nilai sig yang didapatkan adalah 0,610 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka uji homogenitas tersebut dinyatakan terdistribusi dengan homogen.

E. Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji T

   Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Pada pengujian uji T dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, dengan nilai signifikasi 5%. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

   Rumus dalam menentukan t tabel sebagai berikut:

   t tabel = t(a/2 ; n-k-1) = t (0,05 ; (60-2-1) = t ((0,05; 57) = 1.672

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.656	3.053		5.782	.000
	X1	.177	.098	.212	1.815	.075
	X2	.288	.081	.413	3.542	.001

a. Dependent Variable: Y

   a. Pengaruh sholat dhuha terhadap nilai karakter siswa

      Dari hasil analisis diatas didapatkan nilai sig. variabel (X1) sebesar 0,75 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1.815 > t_{tabel} 1.672, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sholat dhuha dan nilai karakter siswa.

b. Pengaruh kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa

Dari hasil analisis diatas didapatkan nilai sig. variabel (X1) sebesar 0,01 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3.542 > t_{tabel} 1.672, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji F

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus F tabel = F (k ; n-k) = F (2 ; 60-2) = F (2 ; 58) = 3,16

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.178	2	48.089	9.112	.000[b]
	Residual	300.806	57	5.277		
	Total	396.983	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji regresi diatas diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah 0,00. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,112 dan nilai F_{tabel} 3,1 6, sehingga nilai F_{hitung} (9,112) > nilai F_{tabel} (3,16) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga daoat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai karakter siswa.

3. Uji Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh pada variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492[a]	.242	.216	2.297

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa hasil dari *R Square* sebesar 0,216 atau 21,6%. Hal tersebut menunjukan bahwa 21,6% nilai karakter dipengaruhi oleh sholat dhuha dan kedisiplinan sedangkan 78,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Hasil koefisien determinan menunjukan bahwa terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem.

F. PEMBAHASAN

1. Sholat dhuha terhadap nilai karakter

Berdasarkan hasil angket siswa, observasi, dan wawancara dengan guru di MTs YAPI Pakem diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh antara sholat dhuha terhadap nilai karakter dengan nilai sig. variabel (X2) sebesar 0,75 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1.815 > t_{tabel} 1.672, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor penghambat penerapan sholat dhuha terhadap nilai karakter yaitu, (1) masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, (2) cuaca, dikarenakan

MTs YAPI Pakem tidak memiliki masjid sekolah sehingga jika turun curah hujan yang tinggi akan mempengaruhi jadwal sholat dhuha, dan (3) jadwal sholat dhuha yang hanya dilakukan 2 kali perkelas dalam 1 (satu) minggu.

2. Pengaruh kedisiplinan terhadap nilai karakter

   Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 20* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3.542 > t_{tabel} 1.672, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem

   Berdasarakan hasil analisis nilai signifikan yang didapatkan dari pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah 0,00 < 0,05 dan nilai F_{hitung} (9,112) > F_{tabel} (3,16) sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Pada uji koefisien determinan menunjukan bahwa hasil dari *R Square* sebesar 0,242 atau 24,2%. Hal tersebut menunjukan bahwa 24,2%. kedisiplinan dipengaruhi oleh sholat dhuha dan kedisiplinan sedangkan 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I, hasil pengujian data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sholat dhuha tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem, dengan nilai signifikansi sebesar 0,75 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1.815 > t_{tabel} 1.672, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Sholat dhuha dan nilai karakter.

2. Kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem, dengan nilai signifikansi ,01 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3.542 > t_{tabel} 1.672, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulakan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan dan nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem.

3. Secara bersama-sama, sholat dhuha dan kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 dan nilai F_{hitung} (9,112) > nilai F_{tabel} (3,16) sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai karakter siswa di MTs YAPI Pakem.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan setiap pendidik di sekolah lebih memperhatikan kembali kegiatan sholat dhuha, dan pengimplementasian nilai karakter pada setiap siswa sehinggga dapat mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan agar setiap siswa mampu diharapkan siswa dapat mengikuti sholat dhuha dengan seksama dan khusyu serta mengimplementasikan nilai karakter yang telah diajarkan oleh guru

dengan baik dan benar sehingga menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Ubaid Ibnu. 2019. *"Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha"*. Surabaya: Pustaka Media

Adiputra, I Made Sudarma et al., 2021. *"Metodologi Penelitian Kesehatan"*

Ali, Aisyah M. 2018. *"Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya".* Jakarta: Kencana

Arikunto, Suharsimi. 2006. *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik".* Jakarta: Rineka Citra.

Asyhari, Sri Irmayanti dkk, 2021. *"Gagasan dalam Kolaborasi : (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)"*, Yogyakarta: Belibis Pustaka

Basori, Wakhid. 2021 "*Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK/MAK Kelas XI".* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002*. "Psikologi Pendidikan"*, Jakarta: Grasindo

Gunarsa, Y. Singgih D. & Singgih D. 2001. *"Psikologi Untuk Membimbing"* Jakarta: BPK Gunung Mulia

Gunawan Heri, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi"*. 2012, Bandung: Alfabeta,

Hasan, Iqbal. 2001. "Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)", Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasyim Umar. 1979. *"*Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama*",* Surabaya: Bina Ilmu,

Herianto, dan Nilda Miftahul Janna. 2021. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss," Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), no. 18210047.

Hidayati, Tri Utami, dkk, 2019 *"Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang," Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn 6*, no. 1.

Ilmia, Mifta 2022. "Upaya Pembiasaan Salat Duha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Sd n Hargowilis Kokap Kulon Progo".

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Laila, Zahrah Nurnajmi, 2020. "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor".

Mahfani, M. Khalilurrahman Al, 2008 "Berkah Sholat Dhuha", (Jakarta: KAWAHmedia).

Marsidi, dkk., 2021. "*The Miracle Of* Sholat (Keajaiban Sholat dalam Kesehatan)" (Sukabumi: CV Jejak).

Marta K. Martins, *Pengaruh Sikap Cinta Damai Dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Laju Reaksi Dengan Menerapkan*

Pendekatan (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas Xi Ipa 3 Sma Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019, 2019
Moenir, A.S., Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi,* (Jakarta: Kencara, 2014)
Muliani, Putu Lia dan Wayan Widana. 2020. Uji Persyaratan Analisis, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang.
Musbikin Imam. 2021. Pendidikan Karakter Disiplin, (Bandung: NUSA MEDIA).
Narwanti, Sri *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), 25.
Niswah, Aminatun. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang".
Nur Haris Ependi, dkk. 2023. Pendidikan Karakter. (Banten: Sada Kurnia Pustaka)
Nuryadi et al., 2017. Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA)
Putranto, Muhammad Noval. 2020. Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt. Kamadjaja *Logistics*.
Qur'an Kemenag. Al-Qur'an QS. Al-Ahzab /33:56
Qur'an Kemenag. Al-Qur'an QS At-Taubah /9:103
Rahmat, Pauji. 2019. "Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Kelas X Di Sma Negeri 3 Kota Cirebon".
Riduwan, dkk, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. 2006. Bandung: Alfabeta.
Rohmah, Faizatur. 2020. "Pembiasaan Shalat *Dhuha* Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember".
Sabilla Mahjarona, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Aktivitas Keseharian (Activity Of Daily Living) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Desa Pesing Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri,* 2019
Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business*, Terjemahan Yon Kwan, (Jakarta: Salemba Empat).
Setiawan Budi. 2005. *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas,*
Sholikhin, Muhammad. 2013. "Panduan Shalat Sunah Terlengkap", (Jakarta: Erlangga).
Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.
Sukatin dan M. Shoffa Safillah. 2021. Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Deepublish)
Sulistiyono, Joko. 2021, "Buku Panduan Layanan Koneling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah", (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia).

Sungadi Sungadi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020)
Supardi. 1993. “Populasi Dan Sampel Penelitian,” Unisia 13, no. 17.
Supardi. 2017. Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan, (Depok: Rajawali Pers).
Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Prananda Media Group, 2019)
Taluke, Dryon et al., 2019 . “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat,” Spasial 6, no. 2.
Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka).
Ulfa, Maria. 2020. “Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Sumbawa”.
Usna. 2021. “Monitoring Kegiatan Salat Duha Peserta Didik Program Studi Pendidikan Agama Islam”.
Wahyuningsih, Endah Tri, *Pengembangan Buku Bergambar Berbasis Multikultural Untuk Menstimulasi Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia 5-6 Tahun*, 2019
Wibowo, Manajemen Kinerja, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2012)
Wibowo, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
Winarni, Endang Widi. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, (Jakarta: Bumi Aksara,).
Wulandari, Heny. 2022 “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.
Yaumi, Muhambad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi,* (Jakarta: Kencara, 2014)
Z, Alim, Z. 2012. “The Ultimate PowerOf Salat Duha”, (Jakarta: QultumMedia).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Penelitian

ANGKET PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN SHOLAT DHUHA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MTs YAPI PAKEM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ……..

Kelas : ……..

B. PETUNUJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan dalam lembar pertanyaan ini dengan seksama
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda, dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

   Dengan keterangan sebagai berikut:

   SS : Sangat Setuju

   S : Setuju

   RR : Ragu-Ragu

   TS : Tidak Setuju

   STS : Sangat Tidak Setuju
3. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian mencentang kembali jawaban yang dirasa benar.

4. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai dalam rapot dan kerahasiaan jawaban dijamin oleh penulis
5. Kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas ketersediaannya untuk mengisi lembar angket ini,

C. ANGKET NILAI KARAKTER

NO	SUB VARIABEL	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Religius	Siswa membaca doa setiap akan memulai pembelajaran					
2.		Siswa sholat 5 waktu setiap hari					
3.		Saya mengembalikan barang teman yang telah saya pinjam					
4.	Mandiri	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu tanpa ada paksaan dari orangtua atau guru					
5.	Disiplin	saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
6.		Saya menaati tata tertib yang ada di sekolah					
7.	Tanggung jawab	saya melaksanakan tugas piket kelas secara teratur					

D. ANGKET SHOLAT DHUHA

NO	SUB VARIABEL	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Religius	Saya melaksanakan sholat dhuha secara rutin					
2.		Saya merasa menyesal apabila tidak melaksanakan sholat dhuha					
3.		Saya memahami makna dan bacaan sholat dhuha					
4.		Saya hafal doa sholat dhuha					
5.		Saya berusaha menghapal dan memahami makna bacaan sholat dhuha					
6.		Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sholat dhuha					
7.		Saya tetap khusyu dalam sholat walaupun tidak dikontrol atau dilihat oleh guru					

E. ANGKET KEDISIPLINAN

NO	SUB VARIABEL	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Disiplin Waktu	Saya berangkat ke sekolah dengan tepat waktu					
2.		Setiap selesai jam sekolah, saya langsung pulang ke rumah					
3.	Disiplin perbuatan	Saya selalu memakai pakaian rapi ketika datang ke sekolah					

4.		Saya cenderung kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
5.		saya selalu memerintah teman untuk kebaikan saya sendiri					
6.		Saya taat dan patuh pada perintah guru					
7.		saya mencontek jawaban teman ketika ulangan agar tidak mendapatkan nilai jelek					

Lampiran 2

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.074	.324**	.126	.330**	.214	.300*	.374**
	Sig. (2-tailed)		.557	.008	.316	.007	.088	.015	.002
	N	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.2	Pearson Correlation	-.074	1	-.077	-.034	-.182	.178	-.087	.336**
	Sig. (2-tailed)	.557		.543	.790	.147	.157	.493	.006
	N	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.3	Pearson Correlation	.324**	-.077	1	.310*	.516**	.080	.219	.431**
	Sig. (2-tailed)	.008	.543		.012	.000	.527	.080	.000

	N	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.4	Pearson Correlation	.126	-.034	.310*	1	.285*	.219	.201	.444**
	Sig. (2-tailed)	.316	.790	.012		.021	.079	.108	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.5	Pearson Correlation	.330**	-.182	.516**	.285*	1	.235	.483**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.007	.147	.000	.021		.060	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.6	Pearson Correlation	.214	.178	.080	.219	.235	1	.224	.563**
	Sig. (2-tailed)	.088	.157	.527	.079	.060		.073	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.7	Pearson Correlation	.300*	-.087	.219	.201	.483**	.224	1	.402**
	Sig. (2-tailed)	.015	.493	.080	.108	.000	.073		.001

X1	N	65	65	65	65	65	65	65	65
	Pearson Correlation	.374**	.336**	.431**	.444**	.507**	.563**	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	8

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.322*	.191	.039	.416**	.163	.243	.518**
	Sig. (2-tailed)		.012	.143	.766	.001	.214	.061	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

	Pearson Correlation	.322*	1	.368**	.197	.353**	.100	.281*	.601**
X2.2	Sig. (2-tailed)	.012		.004	.132	.006	.446	.029	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	.191	.368**	1	.585**	.526**	.318*	.597**	.779**
X2.3	Sig. (2-tailed)	.143	.004		.000	.000	.013	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	.039	.197	.585**	1	.324*	.226	.443**	.610**
X2.4	Sig. (2-tailed)	.766	.132	.000		.011	.083	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	.416**	.353**	.526**	.324*	1	.295*	.504**	.729**
X2.5	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.011		.022	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	.163	.100	.318*	.226	.295*	1	.355**	.543**
X2.6	Sig. (2-tailed)	.214	.446	.013	.083	.022		.005	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

	Pearson Correlation	.243	.281*	.597**	.443**	.504**	.355**	1	.764**
X2.7	Sig. (2-tailed)	.061	.029	.000	.000	.000	.005		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	.518**	.601**	.779**	.610**	.729**	.543**	.764**	1
X2	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	8

Correlations

		Y.1	Y.3	Y.4	Y.5	Y.7	Y.8	Y.9	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.335**	.480**	-.162	.224	.474**	-.004	.477**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.217	.085	.000	.979	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.335**	1	.507**	-.058	.242	.432**	.101	.573**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.661	.063	.001	.442	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.480**	.507**	1	-.329*	.022	.528**	-.227	.318*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.010	.868	.000	.081	.013
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	-.162	-.058	-.329*	1	.221	-.301*	.564**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.217	.661	.010		.090	.019	.000	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.7	Pearson Correlation	.224	.242	.022	.221	1	.050	.459**	.641**

	Sig. (2-tailed)	.085	.063	.868	.090		.707	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	.474**	.432**	.528**	-.301*	.050	1	-.184	.424**
Y.8	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.019	.707		.158	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	-.004	.101	-.227	.564**	.459**	-.184	1	.562**
Y.9	Sig. (2-tailed)	.979	.442	.081	.000	.000	.158		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
	Pearson Correlation	.477**	.573**	.318*	.391**	.641**	.424**	.562**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.002	.000	.001	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	8

Lampiran 3

Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Homogenitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.25796391
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.067
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai karakter * kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	150.043	15	10.003	1.782	.069
		Linearity	78.795	1	78.795	14.040	.001
		Deviation from Linearity	71.249	14	5.089	.907	.558
	Within Groups		246.940	44	5.612		
	Total		396.983	59			

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.263	1	58	.610

Lampiran 5

Uji Regresi Liniear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.656	3.053		5.782	.000
	X1	.177	.098	.212	1.815	.075
	X2	.288	.081	.413	3.542	.001

a. Dependent Variable: Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.178	2	48.089	9.112	.000[b]
	Residual	300.806	57	5.277		
	Total	396.983	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492[a]	.242	.216	2.297

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 6

Data Tabulasi

1	5	2	5	5	5	2	5	5	4	2	2	4	4	2	5	4	3	4	3	2	3
2	5	4	5	5	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	5	4	4	2	2	4	2
3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	3	2	5	2
4	5	2	5	5	5	2	5	5	4	2	2	4	4	2	5	4	3	4	3	4	3
5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	2	3	3
6	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
7	4	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
8	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	2	3	4	2
9	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	2	5	1
10	5	3	5	5	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	1	2	3
11	4	4	3	3	2	3	4	4	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2
12	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	2
13	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	5	1
14	4	5	4	4	2	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	2	4	1
15	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1
16	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1
17	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	4	5	2	3	4	1
18	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	3	4	5	5	4	5	5	2	1	4	1

19	5	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	5	5	2	2	5	3
20	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	2	4	4	2
21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	3	4
22	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3
23	5	3	4	3	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	1	5	1
24	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	2	5	5	5	5	3	2	5	3
25	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	2
26	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	1
27	5	4	5	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3
28	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3
29	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
30	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
31	5	4	5	3	4	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3
32	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	2	2	5	2
33	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	2	4	2
35	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	1	5	1
36	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	1	1	4	1
37	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	2	4	2
38	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	2	4	2
39	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	3	5	5	4	4	4	5	1	1	4	1

40	5	3	5	2	5	5	5	4	1	3	2	4	1	2	5	5	5	4	1	5	1
41	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
42	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	2	1	5	2
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	1
44	4	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	1
45	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	2	5	3
46	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	1
47	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	4	2
48	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2
49	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1
50	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	2	4	2
51	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2
52	5	5	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	4	5	2	2	5	2
53	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	5	4	5	3	1	4	2
54	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	1	5	3
55	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	1	3	1
56	5	4	5	4	5	5	4	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2
57	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	3	1	4	2
58	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	2
59	5	4	4	4	2	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4
60	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	4	1